

**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS)
DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL SISWA
PADA POKOK BAHASAN SEGITIGA
(Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mojosongo)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S – 1
Pendidikan Matematika**



Oleh :

NAWESTRI UTAMI

A 410 060 208

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju-mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut Sumber Daya Manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Peningkatan SDM juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan, salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah Pendidikan yang berkualitas. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas Sumber Daya Manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar berfokus pada guru, dan siswa kurang diperhatikan

keberadaannya. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengujian daripada pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang monoton dimungkinkan siswa akan mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan, model pembelajaran harus bisa mengubah gaya belajar siswa dari siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam mengkonstruksi konsep. Model pembelajaran yang tepat membuat matematika lebih berarti, masuk akal, menantang, menyenangkan dan cocok buat siswa.

Pembelajaran matematika selama ini cenderung dikembangkan melalui pola pembelajaran teori-contoh-latihan. Pola ini perlu ditinjau kembali pembelajaran matematika yang didasarkan pada teori-contoh-latihan, hanya menyajikan suatu pandangan yang sempit tentang matematika. Proses belajar mengajar harus memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang matematika secara mendalam yang didasarkan pada apa yang mereka telah ketahui.

Meskipun matematika sudah diberikan sejak TK dan mempunyai jam pelajaran lebih banyak, tetapi pada kenyataannya nilai rata-rata bidang studi matematika masih rendah dibandingkan nilai bidang studi yang lain. Sehingga siswa masih menganggap bahwa pelajaran matematika sebagai suatu pelajaran yang menakutkan karena tingkat kesulitannya dianggap tinggi. Salah satunya pada pokok bahasan segitiga.

Dari beberapa model pembelajaran, peneliti memilih satu model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu keaktifan siswa yaitu metode

“*Think-Pair-Share*”. Metode “*Think-Pair-Share*” merupakan suatu metode mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, dengan metode ini siswa tidak akan cepat merasa bosan dalam belajar matematika. Melalui metode ini, selain siswa dapat menggali kemampuannya sendiri, siswa juga diarahkan untuk bekerja sama meskipun dalam kelompok kecil. Sehingga metode “*Think-Pair-Share*” dapat menghasilkan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan segitiga yang lebih baik daripada menggunakan metode konvensional.

Menurut Johnson D.W dan Johnson R.T (1993) yang diterjemahkan oleh I Wayan Dasna (2007) suasana belajar *cooperative learning* menghasilkan prestasi yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh persaingan dan memisah-misahkan siswa. Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif yang menyebabkan ingatan siswa mengenai apa yang dipelajarinya akan lebih lama dan pembelajaran akan lebih luas jika dibandingkan belajar secara pasif. Disamping itu juga menimbulkan sikap kreatif pada siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemilihan dan penggunaan metode atau strategi pembelajaran saja, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kemampuan awal siswa. Latar belakang pengetahuan (kemampuan awal) yang merupakan salah satu faktor dari aspek pribadi siswa keadaan awal siswa, merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kemampuan awal siswa, merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti pelajaran

dengan baik sehingga dimungkinkan siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan awal yang baik akan dapat mengikuti pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Think-Pair-Share* (TPS) Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Pada Pokok Bahasan Segitiga” .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi suatu masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa karena siswa menganggap Matematika itu sulit.
2. Guru dalam memberikan metode mengajar masih monoton dan kurang bervariasi.
3. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar matematika diakibatkan karena adanya penggunaan model pembelajaran.
4. Kemampuan awal siswa secara tidak langsung berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.
5. Metode pembelajaran “*Think-Pair-Share*” diharapkan dapat mengikutsertakan siswa secara aktif didalam kegiatan belajar mengajar yaitu terhadap hasil belajar khususnya matematika.
6. Masih rendahnya siswa dalam memahami materi tentang segitiga.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian bisa terfokuskan lebih efektif dan efisien, maka objek-objek penelitian perlu dibatasi, permasalahan yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Think-Pair-Share*” untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol.
2. Kemampuan awal siswa diperoleh dari data sekunder yaitu nilai matematika pada hasil ujian kelas VII semester I.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII semester II SMP Negeri I Mojosongo.
4. Indikator keberhasilan belajar siswa berupa hasil belajar yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada akhir penelitian.
5. Materi pelajaran matematika yang akan diteliti dibatasi pada pokok bahasan segitiga.
6. Prestasi belajar matematika yang dimaksud adalah hasil belajar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan segitiga antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode *Think-Pair-Share* (TPS) dan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan segitiga ditinjau dari perbedaan kemampuan awal siswa?
3. Apakah terdapat interaksi bersama antara metode pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan segitiga antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode *Think-Pair-Share* (TPS) dan konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan segitiga ditinjau dari perbedaan kemampuan awal siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memberi masukan kepada guru atau calon guru matematika dalam menentukan metode mengajar yang tepat, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Memberi informasi kepada guru ataupun calon guru untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Memberi informasi kepada siswa tentang pentingnya prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.